

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.¹⁰⁰ Sedangkan desain penelitian adalah merupakan usaha untuk mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya dan menyakinkan, sehingga membutuhkan perencanaan untuk mendapatkan sumber-sumber yang menyakinkan dan terpercaya. Meskipun sumber-sumber tersebut tidak selalu dapat dikontrol secara ketat, pengaruhnya dapat ditekan dengan berpegang pada beberapa prinsip perencanaan.¹⁰¹ Oleh sebab itu desain atau perencanaan dalam penelitian sangat penting guna untuk mendapatkan hasil atau sumber-sumber yang terpercaya dan menyakinkan.

Maka dari itu dilihat dari tempat dan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁰²

Dimana penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan metode pengumpulan data lainnya. Jenis penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas bagaimana Kreativitas Guru Fiqh dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MTs. Darul Hikmah Tawang Sari kec. Kedungawaru.

¹⁰⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 2

¹⁰¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), hal. 103

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 5

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidak dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Peneliti melakukan penelitian di MTs. Darul Hikmah Tawang Sari yang berlokasi di Jln. Abu Mansyur gang: 01 Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan media pembelajaran.

C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, "Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama".¹⁰³ Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul

¹⁰³Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ..., hal. 9.

benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selama pengumpulan data mengenai kreatifitas peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

Oleh karena itu dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Maka, kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan datanya, yakni peneliti datang langsung ke MTs Darul Hikmah Tawang Sari untuk mendapatkan data tentang kreatifitas guru Fiqh. Selama pengumpulan data mengenai kreatifitas guru Fiqh peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Data Primer yaitu “Data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari”.¹⁰⁴ Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak

¹⁰⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer di sini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Fiqh dan beberapa siswa. Jadi untuk mendapatkan data primer ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, dua Guru, dan beberapa siswi MTs Darul Hikmah Tawang Sari.

2. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data yang berkaitan dengan data sekunder ini peneliti dapatkan dari Kepala Sekolah di MTs Darul Hikmah Tawang Sari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara kepada beberapa para guru Fiqh, waka kurikulum dan beberapa murid. Dan peneliti juga mengikuti langsung beberapa proses kegiatan keagamaan untuk melihat secara langsung bagaimana kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan Media Pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam mengumpulkan data. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan dan juga pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat

kualitatif menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pengumpulan data tentang kreatifitas Guru Fiqh dalam pemanfaatan Media Pembelajaran, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi/pengamatan

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya mengatakan bahwa “Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.¹⁰⁵ Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian yakni di MTs Darul Hikmah TawangsariTulungagung, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan serta cara-cara bagaimana kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan Media Pembelajaran.

2. Wawancara Mendalam (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih

¹⁰⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 220

berhadapan secara fisik. Menurut Imam Gunawan “Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal”.¹⁰⁶ Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Seperti yang dijelaskan oleh Lexy J Moleong dalam bukunya bahwa “Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) secara terstruktur”.¹⁰⁷ Maksudnya adalah peneliti menetapkan pertanyaan-pertanyaan sendiri yang akan diajukan kepada subjek penelitian secara ketat dan rapi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang riil dan akurat dari subjek penelitian. Meskipun demikian, peneliti tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan pada aspek-aspek lain yang mendukung terhadap topik penelitian.

Dalam melakukan wawancara, dibutuhkan suatu pelaksanaan. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa ada tujuh penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.

¹⁰⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160

¹⁰⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2008).hal. 190

- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁰⁸

Dalam tahapan berikutnya dalam wawancara ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan tema atau topik dari setiap pertanyaan yang harus disesuaikan dengan profesinya terlebih dahulu, misalnya kepada kepala Sekolah MTs Darul Hikmah dan para Guru Fiqh. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada informan yang bertujuan untuk menggali informasi bagaimana kreatifitas guru dalam pemanfaatan Media Pembelajaran, yang nantinya akan peneliti rekam dan rekaman yang peneliti bawa akan peneliti simpan dalam dua bentuk, yaitu bentuk tulisan dan suara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar/foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti ingin mengambil data dari foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta keterlibatan siswa maupun guru dalam kegiatan tersebut sebagai upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran bagi siswa. Sugiyono dalam tulisannya, mengatakan bahwa,

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-7(Bandung: Alfabeta,2012), hal. 76

¹⁰⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 82

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa teknik analisis adalah

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisannya, bahwa “Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti”.¹¹¹ Data yang akan dianalisis adalah data tentang kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan Media Pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu:

1. Reduksi Data

¹¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, edisi revisi, 2012), hal.248

¹¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.¹¹²

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

¹¹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hal. 175

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dengan kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan Media Pembelajaran.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan Media Pembelajaran yang dilakukan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakannya pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan atau keajegan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang

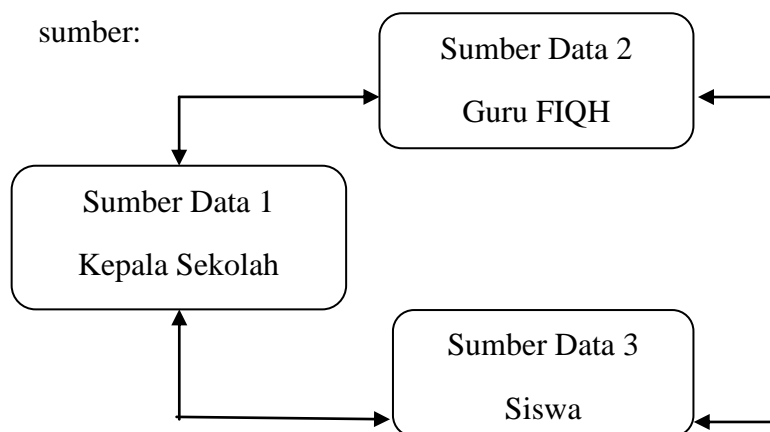
sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy Moleong,

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan validitas, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur dasar pengumpulan data. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹¹³

Trianggulasi sendiri dibagi dalam 2 bentuk:

a) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber:



Bagan 3.1: Trianggulasi Sumber

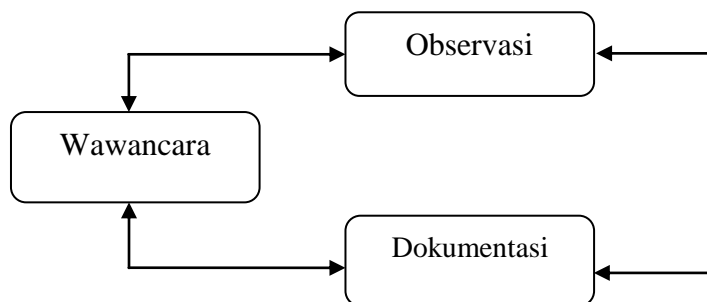
Bagan di atas menunjukkan bahwasannya bagaimana peneliti mengumpulkan informasi terkait kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan Media Pembelajaran kepada beberapa sumber terkait yakni kepala sekolah, Guru Fiqh dan siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya akan dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan

¹¹³ Lexy J. Melong, *Metodologi...*, hal. 372

berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



Bagan 3.2: Triangulasi Teknik

Bagan tersebut menunjukkan bahwa bagaimana peneliti menggali informasi mengenai kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan Media Pembelajaran dengan teknik yaitu wawancara, kemudian kebenaran data dicek dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Apabila ditemukan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber (sumber yang bersangkutan) untuk memastikan mana yang dianggap benar.

3. Pengecekan sejawat

Menurut Lexy J. Melong dalam bukunya mengatakan bahwa “Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.¹¹⁴ Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “ Kreativitas Guru Fiqh Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Darul Hikmah Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru” dibagi menjadi lima tahapan, antara lain:

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2) Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi “Kreativitas Guru Fiqh Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di MTs. Darul Hikmah Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru” ke ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk di seminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

¹¹⁴ Lexy J. Melong, *Metodologi...*, hal. 332

3) **Tahap Pelaksanaan**

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan

4) **Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5) **Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dengan bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung.